

Pelatihan Teknologi Informasi Aparat Desa Se Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara

Rahmat Ingg¹

STMIK Bina Bangsa Kendari, rahmatinggi35@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknologi informasi aparat desa di Kecamatan Lasolo Kepulauan, Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara. Fokus pelatihan adalah pemanfaatan *Microsoft Word* dan *Excel* untuk mendukung administrasi desa yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Kegiatan ini diawali dengan observasi, identifikasi permasalahan, penyusunan materi, dan diakhiri dengan evaluasi hasil. Sebanyak 12 aparat desa dari enam desa di Kecamatan Lasolo Kepulauan mengikuti pelatihan intensif berbasis praktik langsung. Evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi teknologi informasi peserta yang signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 38% peserta yang mampu mengoperasikan komputer secara mandiri, sedangkan setelah pelatihan jumlah tersebut meningkat menjadi 80%. Dari hasil kuesioner evaluasi, 83,3% peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap pelatihan ini. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya jumlah perangkat komputer, yang memengaruhi durasi praktik peserta. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memberdayakan aparat desa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk administrasi desa. Keberlanjutan program ini sangat disarankan, dengan penambahan fasilitas pendukung, perpanjangan waktu pelatihan, serta pengembangan modul lanjutan untuk meningkatkan hasil dan dampaknya.

Kata Kunci: Pelatihan, Teknologi Informasi, Aparat Desa, *Microsoft Office*

Abstract

This community service program was designed to enhance the information technology skills of village officials in Lasolo Kepulauan District, North Konawe Regency, Southeast Sulawesi. The training focused on utilizing Microsoft Word and Excel to support more efficient, transparent, and accountable village administration. The activities began with observation, problem identification, material preparation, and concluded with an evaluation of the outcomes. A total of 12 village officials from six villages in Lasolo Kepulauan District participated in intensive hands-on training sessions. The evaluation showed a significant improvement in participants' information technology skills. Before the training, only 38% of participants were able to operate a computer independently, which increased to 80% after the training. Based on the evaluation questionnaire, 83.3% of participants rated the training as excellent. The main challenge encountered was the limited number of computers, which affected the participants' practice time. This program proved effective in empowering village officials to optimize information technology for village administration. It is highly recommended that similar programs be conducted sustainably, with additional supporting facilities, extended training duration, and the development of advanced modules to improve outcomes and impact further.

Keywords : Training, Information Technology, Village Apparatus, *Microsoft Office*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan. Sumber daya manusia (SDM) di desa cenderung tertinggal dalam hal perkembangan teknologi informasi (Arsana Dkk, 2021). Disisi lain aparat desa sebagai ujung tombak pelayanan kepada masyarakat di tingkat akar rumput diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelayanan publik. Tentu saja pemenuhan kebutuhan, tuntutan, dan keinginan masyarakat lewat pemberian pelayanan publik yang berkualitas, hanya akan dapat dilaksanakan dengan optimal jika pelayanannya dilakukan dengan baik (Jaringan Dkk, 2020). Dalam hal ini, perangkat desa harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan sumber daya yang berkualitas (Zaeniah, 2022). Namun, di berbagai daerah, termasuk Kecamatan Lasolo Kepulauan, Kabupaten Konawe Utara, masih terdapat kendala terkait dengan keterbatasan pemahaman dan penguasaan teknologi informasi oleh aparat desa. Sementara sarana dan prasarana yang lengkap akan lumpuh tanpa dukungan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni (Ariyanto Dkk, 2020) (Rianto Dkk, 2019).

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi di kalangan aparat desa dapat menghambat optimalisasi pelayanan publik, pengelolaan administrasi, serta komunikasi yang efektif antar lembaga. Hal ini juga memengaruhi kemampuan desa dalam menyusun laporan keuangan, mengelola data kependudukan, dan menyampaikan informasi secara digital kepada masyarakat. Kondisi ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi di daerah terpencil sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai (Putra, A. 2022).

Sejumlah upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi teknologi informasi di tingkat desa. Misalnya, program Gerakan Desa Digital yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mendorong transformasi digital di desa-desa (Kementerian Desa, 2021). Selain itu, berbagai lembaga non-pemerintah juga telah menginisiasi pelatihan teknologi informasi yang bertujuan untuk memberdayakan aparat desa dalam mengelola administrasi desa secara digital. Meskipun demikian, program-program tersebut sering kali kurang berkelanjutan dan belum sepenuhnya menjangkau wilayah-wilayah terpencil seperti Kecamatan Lasolo Kepulauan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut melalui pelatihan teknologi informasi yang dirancang khusus untuk aparat desa se-Kecamatan Lasolo Kepulauan. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan dasar teknologi informasi, seperti penggunaan perangkat komputer, pengelolaan dokumen digital, dan penguasaan aplikasi yang mendukung administrasi desa. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman aparat desa mengenai pentingnya adopsi teknologi dalam mendukung pelayanan publik yang efektif dan transparan. Seluruh pelayanan masyarakat akan menggunakan sistem tersebut, sehingga waktu pelayanan lebih optimal dan makin singkat, format surat menyurat menjadi lebih standar, dokumentasi surat menyurat

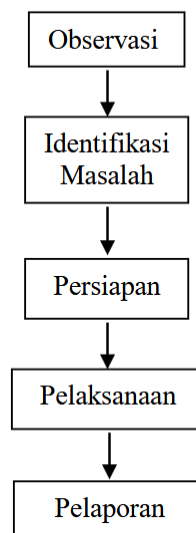
terpantau, dan arsip dapat dilacak keberadaannya (Mayadi Dkk, 2022).

Melalui pelatihan ini, diharapkan aparat desa mampu mengoperasikan perangkat komputer dan aplikasi dasar secara mandiri, mengelola data dan dokumen administrasi desa secara digital, memanfaatkan teknologi informasi untuk komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan desa.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal penguatan institusi yang inklusif, efektif, dan transparan di tingkat lokal (United Nations, 2015).

Metode

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini diuraikan dalam beberapa tahapan, dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 : Alur Pelaksanaan

1. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan kunjungan langsung ke desa-desa yang berada di Kecamatan Lasolo Kepulauan guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kondisi riil di lapangan. Kegiatan observasi difokuskan pada beberapa aspek penting, seperti ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi di tiap desa, sejauh mana kemampuan dasar para aparat desa dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang ada, serta berbagai kendala atau hambatan yang mereka alami dalam menjalankan tugas-tugas administrasi pemerintahan desa. Informasi ini sangat penting untuk dijadikan dasar dalam merancang solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi desa ke depan.

2. Identifikasi Permasalahan

Hasil observasi yang telah dilakukan menjadi dasar untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh aparat desa, khususnya terkait keterbatasan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan perlunya program pelatihan yang sesuai. Proses identifikasi ini tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kepala desa, staf perangkat desa, dan anggota masyarakat setempat. Diskusi dengan para pemangku kepentingan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kebutuhan riil di lapangan serta memastikan bahwa setiap solusi yang akan dirumuskan benar-benar relevan, aplikatif, dan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh desa secara langsung dan berkelanjutan.

3. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan sejumlah langkah penting yang mencakup penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta, pemilihan instruktur yang kompeten di bidangnya, serta pengadaan perlengkapan penunjang seperti komputer, perangkat lunak, dan alat lain yang diperlukan untuk mendukung proses pelatihan. Di samping itu, tahap ini juga melibatkan koordinasi intensif dengan pihak pemerintah daerah guna menentukan waktu pelaksanaan pelatihan yang tepat serta memilih lokasi yang mudah dijangkau dan strategis bagi seluruh peserta. Semua persiapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan memberikan manfaat optimal bagi aparat desa yang terlibat dalam kegiatan peningkatan kapasitas teknologi informasi.

4. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif dari seluruh peserta. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar pengoperasian komputer, pengelolaan dokumen dalam bentuk digital, serta pemanfaatan berbagai aplikasi yang berguna dalam mendukung kegiatan administrasi di tingkat desa. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan tersebut secara mandiri dan lebih percaya diri. Selain itu, sesi pelatihan dilengkapi dengan forum diskusi yang memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan serta menyampaikan kendala yang mereka hadapi. Tujuannya adalah agar setiap hambatan dapat segera ditangani dan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyeluruh.

5. Pelaporan

Usai pelaksanaan kegiatan, disusun sebuah laporan lengkap mengenai pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Laporan ini mencakup berbagai aspek penting, seperti hasil yang dicapai selama pelatihan, tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta evaluasi menyeluruh terhadap proses kegiatan. Selain itu, laporan juga memuat rekomendasi yang berguna untuk mendukung keberlanjutan program ke depan, agar manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat desa. Dokumen ini kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk

pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya, sebagai dasar untuk melakukan evaluasi program dan pertimbangan dalam merancang kegiatan sejenis di masa mendatang agar lebih efektif dan berdampak luas.

Hasil dan Pembahasan

A. Observasi

Kecamatan Lasolo Kepulauan merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Secara geografis, kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 62,42 km² dan berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Konawe Utara tahun 2024, jumlah penduduk yang mendiami wilayah ini tercatat sebanyak 2.629 jiwa (BPS Konawe Utara, 2024). Dalam struktur pemerintahan tingkat desa, Kecamatan Lasolo Kepulauan terdiri dari enam desa, yakni Boedingi, Boenaga, Labengki, Morombo, Tapunopaka, dan Waturambaha. Keenam desa tersebut memiliki karakteristik sosial dan geografis yang beragam, namun menghadapi tantangan serupa dalam hal pembangunan infrastruktur, khususnya yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi sosial dan teknis di wilayah tersebut, telah dilakukan kegiatan observasi langsung ke masing-masing desa. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi situasi nyata di lapangan yang berkaitan dengan ketersediaan dan kualitas infrastruktur teknologi informasi, tingkat literasi digital aparat desa, serta kebutuhan mendesak yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi pemerintahan dan pelayanan publik berbasis digital. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan perangkat desa, dan peninjauan terhadap fasilitas TIK yang tersedia di kantor desa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi informasi di Kecamatan Lasolo Kepulauan masih dalam kondisi yang sangat terbatas. Sebagian besar desa di wilayah ini hanya memiliki akses internet yang tidak stabil dan sering kali mengalami gangguan konektivitas. Keterbatasan ini menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif yang memerlukan akses internet, seperti pelaporan ke instansi pemerintah di tingkat kabupaten maupun provinsi. Selain itu, kondisi perangkat keras, seperti komputer dan printer yang tersedia di kantor desa, umumnya tidak memadai dan dalam beberapa kasus bahkan tidak berfungsi dengan baik. Beberapa desa hanya memiliki satu atau dua unit komputer yang digunakan secara bergantian oleh seluruh aparat desa, sehingga menghambat efisiensi kerja.

Kondisi infrastruktur yang minim tersebut berdampak langsung pada kemampuan teknis aparat desa dalam menjalankan fungsi administrasi berbasis digital. Sebagai contoh, dalam hal penyusunan laporan keuangan, pencatatan data kependudukan, hingga pengelolaan dokumen surat-menyurat, aparat desa mengalami kesulitan karena tidak tersedianya perangkat yang memadai serta rendahnya kemampuan dalam menggunakan aplikasi perkantoran seperti *Microsoft Word* dan *Excel*. Rendahnya literasi digital di kalangan aparat desa menjadi tantangan utama yang menghambat pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang efisien dan transparan.

Lebih lanjut, observasi juga mengungkap adanya kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukannya intervensi melalui program pelatihan teknologi informasi. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dasar aparat desa dalam menggunakan perangkat komputer, mengelola dokumen digital, serta mengoperasikan aplikasi yang relevan dengan administrasi pemerintahan desa. Kebutuhan pelatihan tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat lunak perkantoran, tetapi juga mencakup aspek keamanan data, manajemen arsip digital, serta pengenalan terhadap sistem informasi desa yang berbasis daring.

Diskusi yang dilakukan dengan kepala desa dan perangkat desa di setiap wilayah mengindikasikan antusiasme dan dukungan yang tinggi terhadap program pelatihan tersebut. Mereka menyatakan bahwa peningkatan kapasitas aparat desa dalam bidang teknologi informasi merupakan langkah strategis yang sangat dibutuhkan untuk memperkuat tata kelola pemerintahan desa serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Program pelatihan dianggap relevan karena secara langsung menjawab permasalahan yang selama ini mereka hadapi dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, khususnya dalam aspek administratif dan pelaporan.

Lebih jauh, pelatihan ini juga dinilai dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap efektivitas dan efisiensi kerja di tingkat desa, sekaligus mendukung upaya digitalisasi pemerintahan yang tengah digalakkan oleh pemerintah pusat. Dalam konteks ini, pelatihan teknologi informasi bagi aparat desa bukan hanya dipandang sebagai solusi teknis, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pemberdayaan sumber daya manusia di wilayah perdesaan. Oleh karena itu, program pelatihan yang dirancang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga diarahkan untuk membentuk budaya kerja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mampu mendorong inovasi dalam pelayanan publik berbasis digital di lingkungan pemerintahan desa.



Gambar 2 : Kegiatan Observasi Tempat Pelaksanaan Kegiatan PKM

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan metode pembelajaran partisipatif yang dirancang khusus untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta selama proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga

secara langsung berkontribusi dalam praktik dan diskusi sehingga keterampilan yang diperoleh dapat lebih optimal dan melekat secara efektif. Materi pelatihan yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting, antara lain pengoperasian dasar perangkat komputer, teknik pengelolaan dokumen digital secara sistematis, serta pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang relevan dan mendukung pelaksanaan administrasi pemerintahan desa secara digital. Dalam setiap sesi, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung terhadap materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan secara mandiri dan memahami aplikasi nyata dari pengetahuan yang diperoleh. Pendekatan praktis ini memungkinkan peserta untuk meningkatkan keterampilan teknis serta mengurangi ketergantungan pada bimbingan instruktur. Selain kegiatan praktik, pelatihan juga dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif yang berfungsi sebagai forum tanya jawab, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait materi maupun kendala yang mereka temui selama proses pembelajaran. Diskusi ini tidak hanya membantu memperjelas konsep yang kurang dipahami, tetapi juga memberikan solusi atas permasalahan teknis yang dihadapi, sehingga keseluruhan proses pelatihan menjadi lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta. Pendekatan menyeluruh ini diharapkan mampu menghasilkan peningkatan kompetensi teknologi informasi yang signifikan di kalangan aparat desa.

1. Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelatihan difokuskan pada penguasaan aplikasi *Microsoft Word* dan *Excel* yang menjadi alat utama dalam menunjang administrasi desa. Materi yang diberikan meliputi berbagai teknik dan keterampilan penting yang diperlukan untuk mengelola dokumen dan data secara efektif dalam konteks kerja administrasi pemerintahan desa. Berikut adalah rincian materi yang diajarkan selama pelatihan berlangsung :

a) Penggunaan *Microsoft Word*

Pelatihan *Microsoft Word* dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam menyusun dan mengedit dokumen resmi yang umum digunakan dalam administrasi pemerintahan desa, seperti surat menyurat, laporan kegiatan, dan proposal. Dalam pelatihan ini, peserta dibekali dengan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai berbagai teknik pengaturan format dokumen yang sesuai dengan standar administrasi, antara lain pengaturan *margin*, penggunaan *heading* untuk struktur dokumen, serta pembuatan elemen-elemen penting seperti tabel, daftar isi, dan penomoran halaman. Selain itu, diperkenalkan pula penggunaan fitur *mail merge*, yang sangat bermanfaat untuk menyusun surat dalam jumlah banyak secara otomatis dengan data yang telah tersedia, sehingga mendukung efisiensi kerja dalam proses surat menyurat massal. Penerapan fitur ini sangat relevan mengingat tingginya frekuensi kegiatan surat menyurat dalam pengelolaan administrasi desa. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta mampu meningkatkan produktivitas kerja, mengurangi kesalahan dalam penulisan dokumen, serta menghasilkan dokumen yang lebih sistematis, profesional, dan mudah diakses. Dengan demikian, pelatihan ini

berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas tata kelola administrasi dan pelayanan publik di tingkat pemerintahan desa secara keseluruhan.

b) Penggunaan *Microsoft Excel*

Pelatihan *Microsoft Excel* disusun dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam hal pengelolaan dan analisis data, yang merupakan keterampilan penting dalam konteks administrasi pemerintahan desa. Materi pelatihan mencakup pengenalan dan praktik langsung terkait pembuatan tabel data yang sistematis, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penerapan berbagai fungsi dasar dalam *Excel*, seperti *SUM*, *AVERAGE*, dan *IF*, yang umum digunakan dalam proses pengolahan data numerik dan logika dasar. Peserta juga memperoleh pemahaman tentang teknik visualisasi data melalui pembuatan grafik, yang bertujuan untuk menyajikan informasi secara lebih komunikatif, menarik, dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

Dalam rangka memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta, pelatihan dilengkapi dengan studi kasus berbasis kondisi nyata yang relevan dengan tugas dan fungsi aparat desa. Beberapa contoh studi kasus tersebut antara lain penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes), serta pembuatan daftar penerima bantuan sosial berdasarkan kriteria tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep dan teknik penggunaan *Excel* secara teoretis, tetapi juga menguasai aplikasi praktisnya dalam konteks kerja sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan data dan pelaporan administratif di lingkungan pemerintahan desa.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3 (a,b,c,d) : Pelatihan Teknologi Informasi Aparat Desa

2. Metode dan Pendekatan Pelatihan

Setiap sesi dalam program pelatihan ini dirancang secara terstruktur dan sistematis dengan menekankan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*). Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai teknologi informasi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut secara langsung dalam aktivitas kerja sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada tataran teori, melainkan berorientasi pada peningkatan kompetensi praktis yang relevan dengan kebutuhan nyata aparat desa. Untuk memperkuat efektivitas pembelajaran, setiap materi pelatihan dilengkapi dengan studi kasus yang disesuaikan dengan konteks pekerjaan administratif di lingkungan pemerintahan desa. Studi kasus tersebut mencerminkan permasalahan riil yang sering dihadapi peserta, seperti penyusunan surat resmi, pengelolaan data administrasi, hingga pembuatan laporan keuangan sederhana. Pendekatan kontekstual ini bertujuan agar peserta lebih mudah memahami materi karena langsung dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab yang mereka jalankan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong peserta untuk berpikir kritis dan solutif dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu kerja.

Dalam pelaksanaan sesi praktik, instruktur memberikan pendampingan secara intensif melalui bimbingan langkah demi langkah. Setiap tahapan penggunaan perangkat komputer dan aplikasi *Microsoft Office* dijelaskan secara rinci, mulai dari fungsi dasar hingga penerapannya dalam pekerjaan administrasi desa. Pendampingan ini dilakukan secara personal dan kelompok, sehingga instruktur dapat memastikan bahwa seluruh peserta mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak tertinggal. Apabila peserta mengalami kendala teknis, instruktur segera memberikan arahan dan solusi secara langsung. Lebih dari sekadar transfer keterampilan teknis, bimbingan intensif ini juga diarahkan untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan perangkat komputer. Dengan meningkatnya rasa percaya diri dan kemampuan teknis, peserta diharapkan mampu memanfaatkan aplikasi *Microsoft Office* secara lebih efektif, mandiri, dan berkelanjutan dalam mendukung kinerja administrasi pemerintahan desa yang lebih efisien, tertib, dan profesional.

C. Evaluasi

Evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode survei berbasis digital. Instrumen evaluasi disebarkan melalui *platform Google Form* dan diisi oleh seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 12 orang. Tujuan utama dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan, efektivitas metode yang digunakan, serta kebermanfaatan materi dalam menunjang tugas administrasi mereka di lingkungan pemerintahan desa. Hasil pengolahan data dari kuesioner menunjukkan bahwa 83,3% responden memberikan penilaian "sangat baik" terhadap keseluruhan aspek pelatihan, sementara 16,7% lainnya memberikan penilaian "baik". Menariknya, tidak terdapat satu pun responden yang memberikan penilaian "cukup" maupun

“kurang baik”, yang menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi di kalangan peserta.

Selain penilaian kuantitatif, evaluasi ini juga mencakup masukan kualitatif berupa komentar dan saran dari peserta. Sebagian besar responden menyampaikan apresiasi terhadap pendekatan pembelajaran partisipatif yang digunakan selama pelatihan. Pendekatan ini dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan kondusif, sehingga peserta merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Para peserta melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan perangkat teknologi, khususnya komputer dan aplikasi *Microsoft Word* serta *Excel*, dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi sehari-hari di kantor desa.

Lebih lanjut, terdapat beberapa usulan yang disampaikan oleh peserta terkait penyempurnaan pelatihan di masa mendatang. Salah satu masukan yang cukup dominan adalah permintaan untuk memperpanjang durasi pelatihan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa waktu yang tersedia selama pelatihan dianggap masih belum mencukupi untuk mempelajari materi secara menyeluruh dan mendalam, terutama bagi peserta yang belum memiliki latar belakang teknis di bidang teknologi informasi. Oleh karena itu, masukan ini menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan program pelatihan lanjutan, guna memastikan bahwa seluruh peserta dapat menguasai materi dengan lebih optimal dan dapat mengimplementasikannya secara efektif dalam konteks pekerjaan mereka di pemerintahan desa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi di kalangan orang dewasa (Putra, A. 2022). Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi penguatan tata kelola pemerintahan desa di Kecamatan Lasolo Kepulauan.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Lasolo Kepulauan telah berhasil secara signifikan meningkatkan keterampilan dasar teknologi informasi di kalangan aparat desa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, pelatihan ini terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi peserta, khususnya dalam penggunaan aplikasi *Microsoft Word* dan *Excel*, yang sangat penting untuk menunjang aktivitas administrasi pemerintahan desa. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain penerapan metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif, materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan, serta tingginya antusiasme dan motivasi peserta selama proses pembelajaran. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini menghadapi kendala signifikan berupa keterbatasan jumlah dan kualitas perangkat komputer yang tersedia di kantor desa. Kendala ini berpotensi menghambat optimalisasi pelatihan serta penerapan keterampilan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, perhatian khusus dan upaya peningkatan sarana teknologi informasi menjadi aspek krusial yang harus diprioritaskan dalam pelaksanaan program serupa di masa mendatang agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

Adapun rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, disarankan agar pemerintah daerah dan instansi terkait memberikan dukungan lebih besar dalam penyediaan sarana teknologi informasi di tingkat desa, khususnya perangkat komputer dan akses internet yang stabil. Selain itu, pelatihan teknologi informasi secara berkala perlu diadakan untuk meningkatkan dan memperbarui kompetensi aparat desa, sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi administrasi digital. Pendekatan pembelajaran partisipatif yang telah diterapkan terbukti efektif dan sebaiknya terus dipertahankan dalam program pelatihan selanjutnya. Selanjutnya, durasi pelatihan dapat diperpanjang guna memberikan ruang yang cukup bagi peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam dan melakukan praktik secara optimal. Upaya ini penting untuk meningkatkan kualitas tata kelola administrasi desa serta mendukung terciptanya pelayanan publik yang lebih efisien dan profesional.

Daftar Pustaka

- Putra, A. (2022). Tantangan adopsi teknologi informasi di daerah terpencil. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 8(2), 55-62.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Gerakan Desa Digital*. Retrieved from <https://www.kemendesa.go.id>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 agenda for sustainable development*. Retrieved from <https://www.un.org/sustainabledevelopment>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Utara. (2024). *Kecamatan Lasolo Kepulauan dalam angka* (Vol. 7).
- Arsana, M. I. N. A., Wulandari, D. A. P., Pratistha, I., Waas, D. V., & Meinarni, N. P. S. (2021). Pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi perangkat Desa Kukuh. *Jurnal Widya Laksana*, 1(1), 20-25.
- Jaringan, P., Dan, R. T. R., & Sidoarjo, C. K. (2020). *Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya*, (1), 162-168.
- Zaeniah, O., Muttaqin, Z., Samsumar, L. D., Budiamin, M., Yusuf, M., & Teknologi Mataram, U. (2022). Pelatihan keterampilan dasar komputer dan teknologi informasi bagi perangkat Desa Pemepek. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 1453-1458. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal>
- Ariyanto, Y., Asri, A. N., Puspitasari, D., Astiningrum, M., & Yunhasnawa, Y. (2020). Pelatihan administrasi perkantoran Microsoft Office untuk warga dan perangkat Desa Karangduren, Kec. Pakisaji, Kab. Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(2), 5. <https://doi.org/10.33795/jppkm.v7i2.45>
- Rianto, M., Mubarak, H., & Aradea. (2019). Pelatihan penerapan sistem layanan administrasi penduduk desa berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 5(1), 68-72.
- Mayadi, M., & Kustanto, P. (2022). Pelatihan sistem informasi pelayanan surat pengantar untuk perangkat desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 11-22. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i1.872>